Analisis Teknikal dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence-Divergence* dan *Stochastic Relative Strength Index*

Fikri Alwan Kurniawan[1] (Mahasiswa), Indianik Aminah, S.E., M.M[2] (Dosen Pembimbing)

[1,2] Sarjana Terapan Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

[1]*E-mail: fikri.alwan.kurniawan.ak21@mhsw.pnj.ac.id*
[2]*E-mail: indianik.aminah@akuntansi.pnj.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis sinyal teknikal dari 12 emiten IDXENERGY selama periode 2020–2024 menggunakan indikator Moving Average Convergence-Divergence (MACD) dan Stochastic RSI (StochRSI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan statistik deskriptif. Hasil MACD mencatat 298 Bullish Signal Crossover dan 281 Bearish Signal Crossover, dengan mayoritas emiten menunjukkan dominasi sinyal Bullish, menandakan tren naik yang kuat. Sementara itu, StochRSI mengidentifikasi 501 kondisi Overbought dan 531 Oversold, di mana sebagian besar emiten lebih sering berada dalam kondisi Oversold, memberikan indikasi potensi akumulasi pada harga rendah. Volume perdagangan total mencapai 1.341 triliun lembar saham dengan rata-rata harian 1,107 miliar, mencerminkan likuiditas tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya penyesuaian strategi investasi berdasarkan karakteristik masing-masing saham, baik melalui momentum trading, swing trading, maupun range trading. Disarankan agar investor mengombinasikan indikator teknikal dengan analisis volume dan fundamental guna meningkatkan akurasi pengambilan keputusan investasi di masa mendatang.

Kata Kunci: Saham, Teknikal, MACD, Persilangan, StochRSI

Abstract

This study aims to analyze the technical signals of 12 IDXENERGY issuers during the 2020-2024 period using the Moving Average Convergence-Divergence (MACD) and Stochastic RSI (StochRSI) indicators. This research uses quantitative methods with descriptive statistics. The MACD results recorded 298 Bullish Signal Crossover and 281 Bearish Signal Crossover, with the majority of issuers showing Bullish signal dominance, signaling a strong uptrend. Meanwhile, StochRSI identified 501 Overbought and 531 Oversold conditions, where most issuers were more often in Oversold conditions, indicating potential accumulation at low prices. Trading volume totaled 1.341 trillion shares with a daily average of 1.107 billion, reflecting high liquidity. These findings confirm the importance of customizing investment strategies based on the characteristics of each stock, whether through momentum trading, swing trading, or range trading. It is recommended that investors combine technical indicators with volume and fundamental analysis to improve the accuracy of future investment decisions.

Keywords: Stocks, Technical, MACD, Crossover, StochRSI

1. Pendahuluan

Industri pertambangan merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor nasional, dan penyerapan tenaga kerja. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen utama batu bara, nikel, tembaga, dan emas di dunia, di mana pada tahun 2023 sektor ini menyumbang sekitar 12,2% dari total ekspor nasional menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam konteks transisi energi global,

permintaan terhadap komoditas seperti nikel dan tembaga meningkat signifikan karena perannya dalam pengembangan kendaraan listrik dan energi terbarukan. Meski demikian, industri ini juga menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga global, perubahan regulasi, dan isu lingkungan yang memengaruhi performa saham emiten pertambangan di pasar modal Indonesia. Pergerakan harga saham sektor pertambangan secara langsung berdampak pada indeks IDXENERGY, yang mencerminkan dinamika emiten-emiten di sektor energi dan pertambangan. Selama periode 2020–2024, IDXENERGY menunjukkan fluktuasi tinggi yang mencerminkan berbagai kondisi global, mulai dari pemulihan pasca pandemi, lonjakan harga komoditas, hingga penurunan harga batu bara dan logam dasar pada 2023 akibat menurunnya permintaan dan kebijakan ekspor yang ketat. Volatilitas tinggi ini menandakan pentingnya pendekatan analisis yang tepat, seperti analisis teknikal, dalam mendukung pengambilan keputusan investasi. Analisis teknikal menjadi metode populer di kalangan investor untuk memahami tren harga dan meminimalkan risiko pasar, dengan dua indikator yang banyak digunakan yaitu Moving Average Convergence-Divergence (MACD) dan Stochastic Relative Strength Index (StochRSI). MACD berfungsi untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan tren jangka menengah hingga panjang, sedangkan StochRSI memberikan sinyal cepat atas kondisi jenuh beli atau jenuh jual berdasarkan momentum jangka pendek. Kombinasi keduanya dinilai dapat meningkatkan akurasi sinyal beli dan jual, serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dalam membaca pasar. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Fahrullah et al. (2025) menyatakan bahwa MACD dan RSI efektif dalam memberikan sinyal beli dan jual, sedangkan Suryanto (2021) menemukan tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya. Ketidakkonsistenan ini mendorong perlunya penelitian ulang untuk menguji keakuratan dan konsistensi kedua indikator tersebut dalam berbagai kondisi pasar, khususnya pada saham-saham yang tergabung dalam indeks IDXENERGY.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai efektivitas indikator teknikal seperti Moving Average Convergence-Divergence (MACD) dan Stochastic Relative Strength Index (StochRSI), di mana satu pihak menyatakan indikator tersebut efektif dan akurat dalam memberikan sinyal beli dan jual, sementara pihak lain menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara sinyal beli dan jual yang dihasilkan. Ketidaksesuaian ini memunculkan pertanyaan mengenai seberapa penting peran analisis teknikal dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional dan tepat sasaran, khususnya di sektor pertambangan yang tergabung dalam indeks IDXENERGY. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hasil indikator MACD pada saham-saham emiten dalam indeks IDXENERGY, (2) menganalisis hasil indikator StochRSI pada saham-saham yang sama, dan (3) merumuskan keputusan investasi yang dapat diambil berdasarkan hasil kedua analisis teknikal tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang analisis teknikal saham dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta manfaat praktis bagi mahasiswa, dosen, investor, dan praktisi pasar modal untuk menerapkan analisis teknikal yang lebih akurat dan aplikatif dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam konteks saham sektor energi dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yakni suatu metode yang mengandalkan data berupa angka untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara sistematis. Menurut Dahlia Amelia (2023: 12), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menyelidiki fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara statistik, matematis, atau komputasional. Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan dan merangkum data dalam bentuk statistik sederhana seperti rata-rata, median, dan deviasi standar sebagaimana dijelaskan oleh Rizka Zulfikar (2024: 11), guna menggambarkan karakteristik dasar dari variabel yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah data historis harga saham harian dari emiten-emiten yang tergabung dalam indeks IDXENERGY selama periode 2020 hingga 2024. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti Yahoo Finance dan Investing untuk harga saham, TradingView untuk grafik pergerakan harga, serta SimplyWall untuk informasi kapitalisasi pasar dan rasio keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah: (1) termasuk dalam 30 besar emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar, (2) memiliki tingkat pengembalian mingguan yang positif, dan (3) memiliki tingkat pengembalian tahunan yang positif. Pendekatan ini dipilih agar analisis yang dilakukan dapat fokus pada emiten-emiten yang memiliki performa pasar yang representatif dan relevan terhadap dinamika sektor energi di Indonesia. Bagian ini medeskripsikan secara ringkas penjelasan atas metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi subyek/bahan yang diteliti, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan. Adapun kriteria sampel dan daftar emiten yang terpilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Emiten saham yang terdaftar dalam indeks IDXENERGY.	61
2.	Emiten-emiten yang masuk 30 besar nilai kapitalisasi pasar tertinggi.	30
3.	Memiliki persentase tingkat pengembalian mingguan yang positif.	25
4.	Memiliki persentase tingkat pengembalian tahunan yang positif	12
Jumlah Sampel yang Terpilih		**12**

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 2. Daftar Emiten yang Terpilih sebagai Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
2.	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	CUAN
3.	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
4.	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
5.	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6.	PT Rukun Raharja Tbk	RAJA
7.	PT Indika Energy Tbk	INDY
8.	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG
9.	PT Elnusa Tbk	ELSA
10.	PT Super Energy Tbk	SURE
11.	PT TBS Energy Utama Tbk	TOBA
12.	PT Dwi Guna Laksana Tbk	DWGL

Sumber: *SimplyWall.st*. Data diolah, 28 Mei 2025.

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan telah tersedia untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut Tati Haryati (2023: 75), analisis data sekunder melibatkan pemanfaatan data yang telah dihimpun untuk keperluan tertentu, yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka sendiri. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi data historis harga saham yang diperoleh dari situs Yahoo Finance dan Investing, grafik pergerakan harga dari TradingView, serta rasio keuangan perusahaan dari platform SimplyWall. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dengan tahap awal berupa studi kepustakaan untuk menelaah literatur dan referensi yang relevan sebagai landasan analisis. Selanjutnya, pengumpulan dokumen difokuskan pada data historis harga saham, grafik pergerakan harga, dan volume perdagangan dari emiten-emiten yang tergabung dalam indeks IDXENERGY. Seluruh data tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis teknikal dan peramalan pergerakan harga saham yang menjadi objek penelitian.

Indikator *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) dihitung berdasarkan selisih antara Exponential Moving Average (EMA) 12-periode dan EMA 26-periode. Garis sinyal diperoleh dari EMA 9-periode dari nilai MACD. Sinyal beli ditentukan ketika garis MACD memotong garis sinyal dari bawah ke atas, sedangkan sinyal jual terjadi ketika garis MACD memotong garis sinyal dari atas ke bawah. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut

$$\textbf{\textit{Garis MACD}} = \textbf{\textit{EMA}}\ 12 - \textbf{\textit{EMA}}\ 26$$

$$\textbf{Garis Sinyal} = \textbf{EMA 9 dari Garis MACD}$$

$$\textbf{Histogram MACD} = \textbf{Garis MACD} - \textbf{Garis Sinyal}$$

Sedangkan rumus persamaan untuk analisis teknikal dengan menggunakan indikator *Stochastic Relative Strength Index* (StochRSI) adalah sebagai berikut:

$$StochRSI = \frac{RSI - \min\ [RSI]}{\max\ [RSI] - \min\ [RSI]}$$

3. Pembahasan

Dalam hal pergerakan harga saham, 10 dari 12 emiten yang diteliti mengalami kenaikan harga saham dalam periode 5 tahun terakhir antara 8% sampai 3.153%, sedangkan 2 emiten lainnya yakni SURE dan DWGL mengalami penurunan harga saham antara -18% sampai -27% pada periode yang sama. Kemudian dalam hal volume perdagangan saham, emiten BUMI memiliki volume perdagangan saham terbanyak dalam 5 tahun terakhir yakni sebanyak 1.032.355.807.925 lembar saham dengan rata-rata harian sebanyak 852.487.087 lembar saham, sedangkan emiten SURE memiliki volume perdagangan saham paling sedikit pada periode yang sama yakni sebanyak 41.702.600 lembar saham dengan rata-rata harian sebanyak 34.436 lembar saham. Secara keseluruhan, volume perdagangan yang dihasilkan dari 12 emiten yang diteliti sebanyak 1.340.662.056.825 lembar saham dengan rata-rata harian sebanyak 1.107.070.237 lembar saham. Tingginya volume ini menjadi indikator penting bagi investor karena menunjukkan minat pasar yang kuat dan memungkinkan fleksibilitas dalam transaksi tanpa hambatan signifikan. Dalam jangka pendek, hal ini membuka peluang bagi trader untuk memanfaatkan volatilitas harga harian melalui strategi seperti momentum atau swing trading yang didukung oleh indikator teknikal seperti MACD dan Stochastic RSI. Namun, bagi investor jangka panjang, volume tinggi perlu diimbangi dengan analisis fundamental agar keputusan investasi tidak semata didasarkan pada spekulasi. Implikasinya ke depan, volume perdagangan yang besar pada saham-saham ini menunjukkan potensi pertumbuhan pasar yang berkelanjutan, sekaligus menuntut investor untuk semakin cermat dalam menyusun strategi berdasarkan profil risiko dan tujuan investasi masing-masing. Adapun rincian lengkapnya mengenai hasil analisis pergerakan harga saham dan volume perdagangan dari 12 emiten yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Statistik Pergerakan Harga Saham per Emiten yang Diteliti pada Periode Januari 2020 s/d Desember 2024

No.	Kode Emiten	Harga Saham (Rupiah)		Selisih (Rupiah)	Persentase Kenaikan/Penurunan
		2 Januari 2020	30 Desember 2024		
1.	CUAN	342,00	11.125,00	**10.783,00**	**3.152,92%**
2.	DSSA	1.435,00	37.000,00	**35.565,00**	**2.478,50%**
3.	RAJA	187,00	2.720,00	**2.720,00**	**1.354,55%**
4.	ENRG	50,00	230,00	**180,00**	**360,00%**
5.	GEMS	2.550,00	10.625,00	**8.075,00**	**316,67%**
6.	BSSR	1.820,00	4.470,00	**2.650,00**	**145,60%**
7.	BUMI	66,00	118,00	**52,00**	**78,79%**
8.	ELSA	302,00	432,00	**130,00**	**43,05%**
9.	INDY	1.210,00	1.495,00	**285,00**	**23,55%**
10.	TOBA	368,00	398,00	**30,00**	**8,15%**
11.	SURE	2.950,00	2.390,00	**-560,00**	**-18,98%**
12.	DWGL	342,00	250,00	**-92,00**	**-26,90%**

Sumber: *finance.yahoo.com* dan *TradingView.com*. Data diolah, 16 Juli 2025.

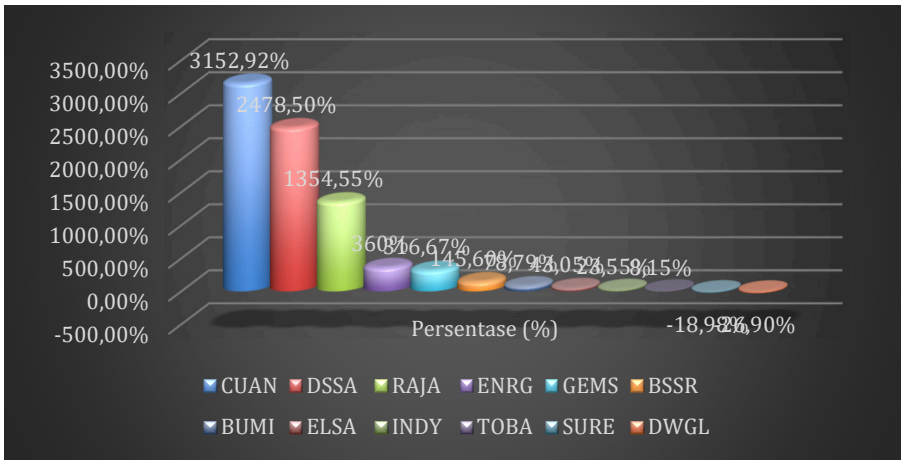

Gambar 1. Grafik Kenaikan/Penurunan Harga Saham untuk Emiten-Emiten yang Diteliti pada Periode Januari 2020 s/d Desember 2024
Sumber: *finance.yahoo.com* dan *TradingView.com*. Data diolah, 16 Juli 2025.

Tabel 4. Data Statistik Volume Perdagangan Saham per Emiten yang Diteliti pada Periode Januari 2020 s/d Desember 2024

No.	Kode Emiten	Frekuensi	Volume Perdagangan	
			Keseluruhan	Rata-Rata Harian
1.	BUMI	1211	1.032.355.807.925	852.487.087
2.	ENRG	1211	141.824.946.800	117.113.911
3.	ELSA	1211	76.616.390.900	63.267.045
4.	RAJA	1211	36.354.166.500	30.019.956
5.	INDY	1211	25.620.228.500	21.156.258
6.	TOBA	1211	17.822.113.200	14.716.856
7.	CUAN	430	7.585.448.200	17.640.577
8.	BSSR	1211	1.162.383.800	959.855
9.	DWGL	1211	700.614.600	578.542
10.	GEMS	896	289.315.700	322.897
11.	DSSA	1211	288.938.100	238.595
12.	SURE	1211	41.702.600	34.436

Sumber: *finance.yahoo.com* dan *TradingView.com*. Data diolah, 16 Juli 2025.

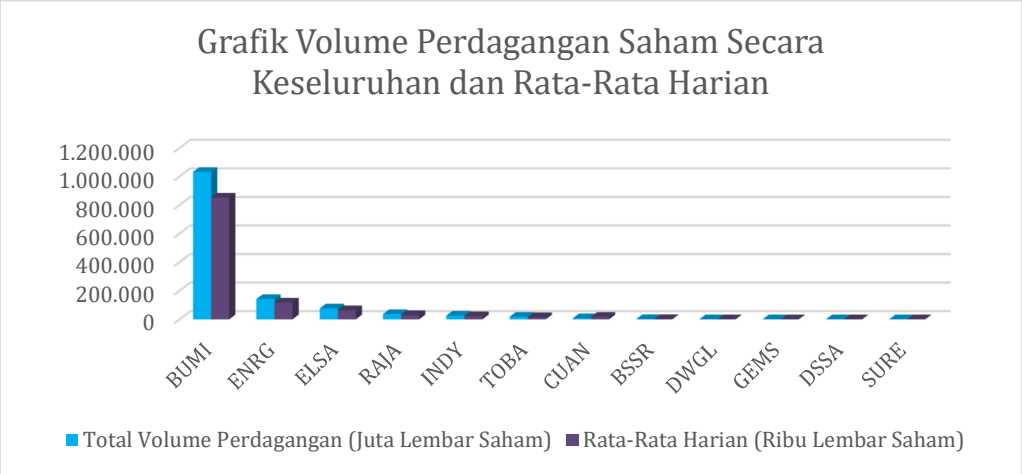

Gambar 2. Grafik Total Volume Perdagangan dan Rata-Rata Harian untuk Emiten-Emiten yang Diteliti pada Periode Januari 2020 s/d Desember 2024
Sumber: *finance.yahoo.com* dan *TradingView.com*. Data diolah, 16 Juli 2025.

Saat dilakukan analisis teknikal dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD), diperoleh hasil yakni 298 kali *Bullish Signal Crossover* dan 281 kali *Bearish Signal Crossover*. Frekuensi *Bullish Signal Crossover* terbanyak dalam suatu emiten terjadi pada emiten INDY dan TOBA di tahun 2022 yakni sebanyak 9 kali, sedangkan frekuensi *Bearish Signal Crossover* terbanyak dalam suatu emiten terjadi pada emiten DSSR di tahun 2022 yakni sebanyak 10 kali. Selain itu, frekuensi *Bullish Signal Crossover* terbanyak dalam satu tahun terjadi pada tahun 2023 yakni sebanyak 66 kali, sedangkan frekuensi *Bearish Signal Crossover* terbanyak dalam satu tahun terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 69 kali. Hasil tersebut mengindikasikan kecenderungan tren naik yang lebih sering terjadi, mencerminkan optimisme pasar terhadap mayoritas emiten tersebut. Meskipun selisihnya tipis, tren positif ini memberi peluang bagi investor, khususnya trader dan investor jangka menengah, untuk memanfaatkan strategi berbasis trend following atau momentum trading. Namun, karena volatilitas pasar tetap tinggi dan potensi pembalikan tren tetap ada, disiplin dalam manajemen risiko sangat diperlukan. Implikasinya ke depan, penggunaan MACD sebagai alat utama dalam analisis teknikal tetap relevan, namun akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan indikator pelengkap seperti volume perdagangan atau Stochastic RSI guna meningkatkan akurasi sinyal dan ketepatan waktu pengambilan keputusan investasi. Adapun rincian lengkapnya mengenai hasil analisis teknikal dengan mengggunakan indikator MACD adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Statistik Analisis Teknikal dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence -Divergence* (MACD) untuk 12 Rmiten Saham IDXENERGY Periode 2020 s/d 2024

No.	Kode Emiten	2020		2021		2022		2023		2024		TOTAL	
		Bull	Bear	Bull	Bear	Bull	Bear	Bull	Bear	Bull	Bear	Bull	Bear
1.	DSSA	3	4	5	2	4	4	3	2	5	5	**20**	**17**
2.	CUAN	-	-	-	-	-	-	4	3	8	8	**12**	**11**
3.	GEMS	-	-	3	4	4	6	5	4	6	5	**18**	**19**
4.	BUMI	3	2	6	5	7	5	5	5	1	4	**22**	**21**
5.	BSSR	5	4	6	5	8	10	5	4	4	4	**28**	**27**
6.	RAJA	3	1	2	5	5	6	6	4	7	5	**23**	**21**
7.	INDY	7	6	5	5	9	9	7	6	5	5	**33**	**31**
8.	ENRG	4	3	7	5	7	6	8	8	5	7	**31**	**29**
9.	ELSA	4	6	8	4	5	7	8	6	4	5	**29**	**28**

No.	Kode Emiten	2020		2021		2022		2023		2024		TOTAL	
		Bull	Bear	Bull	Bear	Bull	Bear	Bull	Bear	Bull	Bear	Bull	Bear
10.	SURE	4	4	5	3	3	3	2	1	5	5	**19**	**16**
11.	TOBA	4	5	6	5	9	7	5	6	7	7	**31**	**30**
12.	DWGL	7	9	8	6	5	6	8	6	4	4	**32**	**31**
13	**TOTAL**	**44**	**44**	**61**	**49**	**66**	**69**	**66**	**55**	**61**	**64**	**298**	**291**

Keterangan: *Bull = Bullish Signal Crossover, Bear = Bearish Signal Crossover*.
Sumber: *TradingView.com.* Data diolah, 30 Juni s/d 01 Juli 2025.

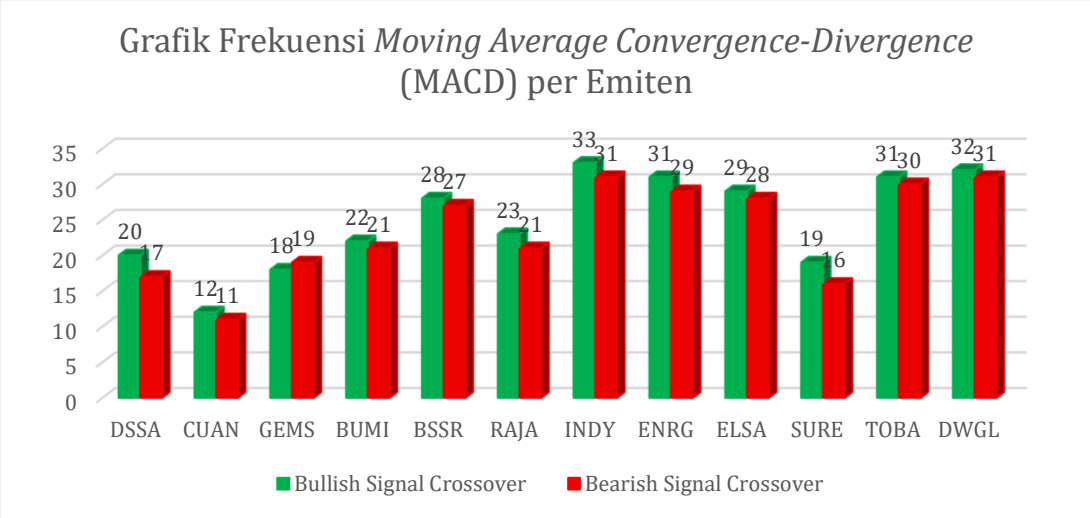

Gambar 4. Grafik Frekuensi *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) untuk Emiten-Emiten yang Diteliti pada Periode Januari 2020 s/d Desember 2024
Sumber: *TradingView.com.* Data diolah, 30 Juni s/d 01 Juli 2025.

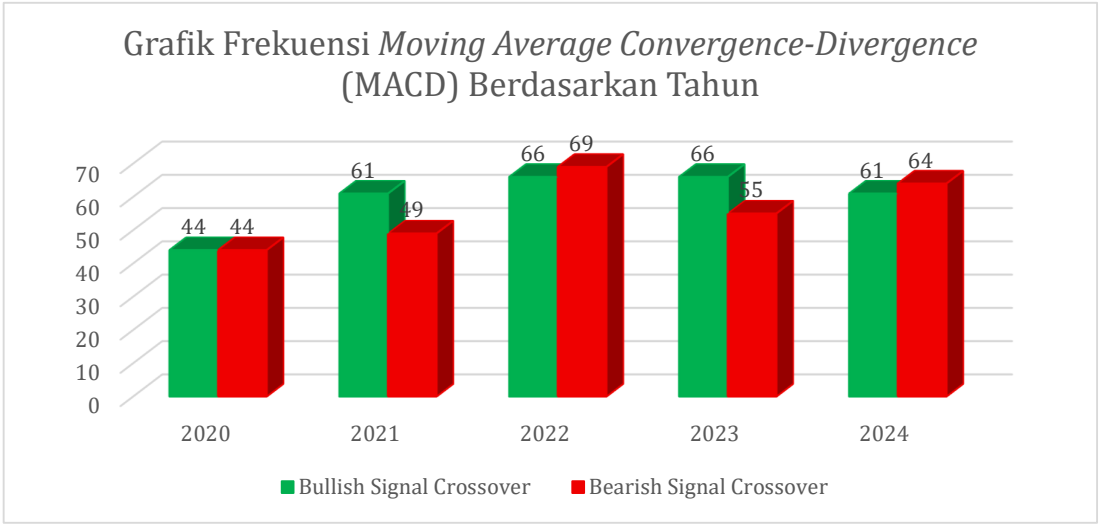

Gambar 5. Grafik Frekuensi *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) Berdasarkan Tahun pada Periode Januari 2020 s/d Desember 2024
Sumber: *TradingView.com.* Data diolah, 30 Juni s/d 01 Juli 2025.

Ketika melakukan analisis teknikal dengan menggunakan indikator *Stochastic Relative Strength Index* (StochRSI), diperoleh hasil yang dimana 9 dari 12 emiten yang diteliti memiliki jumlah frekuensi *Oversold* yang lebih banyak daripada *Overbought*, emiten DSSA memiliki jumlah frekuensi *Overbought* yang sama banyaknya dengan jumlah frekuensi *Oversold,* sedangkan emiten SURE dan DWGL memiliki jumlah frekuensi *Overbought* yang lebih banyak daripada *Overbought.* Secara keseluruhan, diperoleh 1.032 kondisi *Over* yang dialami oleh 12 emiten yang dianalisis tersebut dengan 501 kali mengalami *Overbought* dan 531 kali mengalami *Oversold*. Emiten yang memiliki jumlah frekuensi *Overbought* terbanyak adalah DWGL sebanyak 64 kali dan emiten yang paling sedikit mengalami *Overbought* adalah CUAN sebanyak 13 kali. Adapun emiten yang memiliki jumlah frekuensi *Oversold* terbanyak adalah ELSA sebanyak 61 kali dan emiten yang memiliki jumlah *Oversold* paling sedikit adalah CUAN sebanyak 17 kali. Selain itu, frekuensi *Overbought* dan *Oversold* terbanyak dalam satu tahun terjadi pada tahun 2024 yakni sebanyak 119 kali *Overbought* dan 114 kali *Oversold*. Implikasinya untuk masa depan, investor perlu memahami karakteristik teknikal masing-masing saham agar dapat menyesuaikan strategi secara optimal. Menggabungkan StochRSI dengan indikator lain seperti MACD atau volume perdagangan akan meningkatkan ketepatan sinyal dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat, terutama di tengah dinamika pasar yang fluktuatif. Adapun rincian lengkapnya mengenai hasil analisis teknikal dengan mengggunakan indikator StochRSI adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Statistik Analisis Teknikal dengan Menggunakan Indikator *Stochastic Relative Strength Index* (StochRSI) untuk 12 Rmiten Saham IDXENERGY Periode 2020 s/d 2024

No.	Kode Emiten	2020		2021		2022		2023		2024		TOTAL	
		OB	OS	OB	OS	OB	OS	OB	OS	OB	OS	OB	OS
1.	DSSA	6	5	6	4	3	7	3	2	8	8	**26**	**26**
2.	CUAN	-	-	-	-	-	-	5	7	8	10	**13**	**17**
3.	GEMS	-	-	6	5	9	13	8	10	11	12	**34**	**40**
4.	BUMI	6	9	12	11	12	10	7	15	10	10	**47**	**55**
5.	BSSR	8	13	11	11	9	7	11	12	9	10	**48**	**53**
6.	RAJA	7	10	7	12	9	9	10	7	10	8	**43**	**46**
7.	INDY	6	12	11	12	13	12	9	11	11	10	**50**	**57**
8.	ENRG	7	11	9	12	10	10	10	12	9	12	**45**	**57**
9.	ELSA	10	12	9	12	10	13	10	14	13	10	**52**	**61**
10.	SURE	5	5	13	2	7	4	3	2	6	10	**34**	**23**
11.	TOBA	9	12	11	9	11	13	7	9	7	9	**45**	**52**
12.	DWGL	14	11	13	7	11	12	9	9	17	5	**64**	**44**
13	**TOTAL**	**78**	**100**	**108**	**97**	**104**	**110**	**92**	**110**	**119**	**114**	**501**	**531**

Keterangan: *OB = Overbought, OS = Oversold*.
Sumber: *TradingView.com.* Data diolah, 30 Juni 2025.

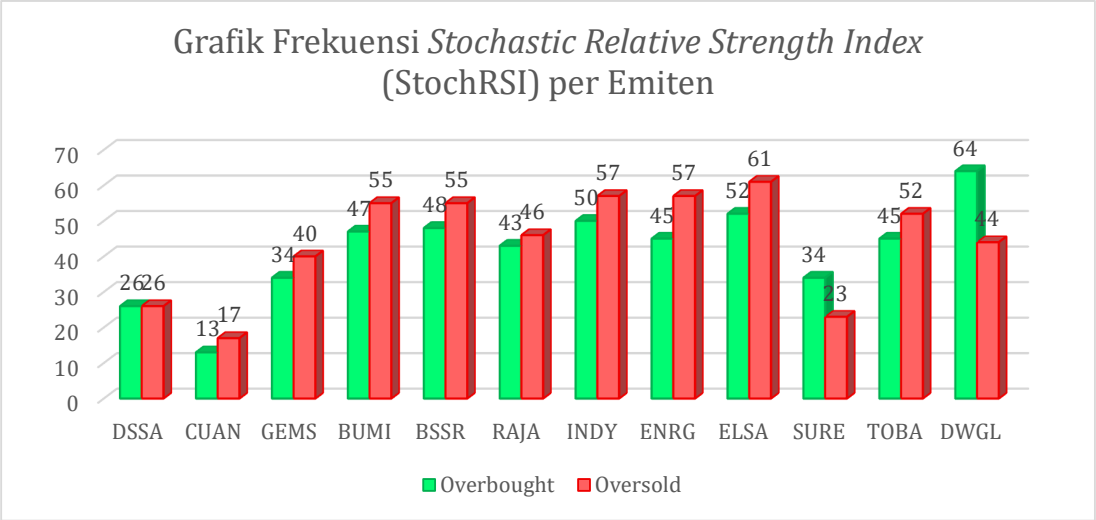

Gambar 4. Grafik Frekuensi *Stochastic Relative Strength Index* (StochRSI) untuk Emiten-Emiten yang Diteliti pada Periode Januari 2020 s/d Desember 2024
Sumber: *TradingView.com.* Data diolah, 30 Juni 2025.

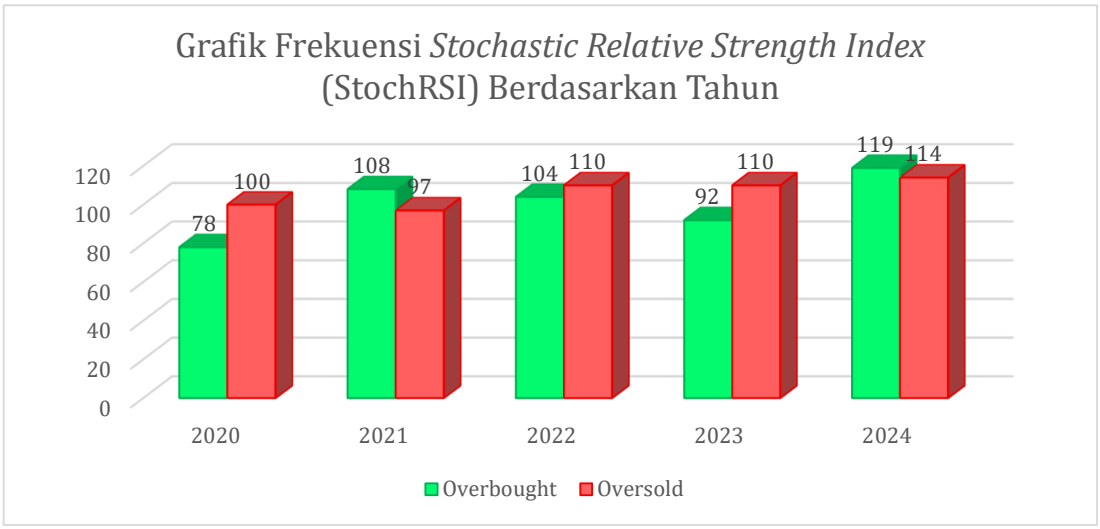

Gambar 5. Grafik Frekuensi *Stochastic Relative Strength Index* (StochRSI) Berdasarkan Tahun pada Periode Januari 2020 s/d Desember 2024
Sumber: *TradingView.com.* Data diolah, 30 Juni 2025.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis MACD menunjukkan bahwa 11 dari 12 emiten memiliki dominasi Bullish Signal Crossover, menandakan kecenderungan tren naik yang kuat, sementara hanya GEMS yang menunjukkan pola sebaliknya dengan dominasi sinyal Bearish. Di sisi lain, analisis Stochastic RSI menunjukkan bahwa 9 emiten lebih sering berada dalam kondisi Oversold, menciptakan peluang berulang untuk strategi “buy the dip”, sementara SURE dan DWGL menampilkan kecenderungan Overbought yang mencerminkan tren Bullish yang kuat dan potensi dorongan FOMO, serta DSSA yang bergerak netral. Temuan gabungan dari kedua indikator ini menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi berdasarkan karakteristik masing-masing saham: strategi trend following atau momentum trading cocok diterapkan pada saham dengan sinyal MACD Bullish dominan, sedangkan buy on weakness atau swing trading lebih relevan untuk saham yang sering Oversold. Implikasi ke depan, investor perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel dan terdiversifikasi, serta mengombinasikan indikator teknikal seperti MACD dan StochRSI

dengan analisis volume dan fundamental guna meningkatkan presisi dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menghadapi pasar yang dinamis dan volatil.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, yang telah memberi dukungan yang membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel.

Daftar Pustaka

Amelia et al, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Zulfikar et al, R. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode, dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama.

Nurmiati. (2024). *Manajemen Investasi*. Bandung: Widina Media Utama.

Yulianti, V. R., & Kusuma, Y. B. (2024). Analisis Teknikal Saham BBCA Menggunakan Indikator MACD dan RSI dalam Mengambil Keputusan Investasi. *Economics and Business Management Journal (EBMJ) Juni 2024, 3(2),* 213-218.

Fahrullah, M. R., Idris, A. A., & Anwar. (2025). Efektifitas Analisis Teknikal Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) dalam Menentukan Sinyal Jual dan Sinyal Beli Saham IDX30. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 3(2),* 23-49.

Melda, Mira, Nurlina. (2025). Analysis of The Effectiveness of RSI and MACD Indicators in Addressing Stock Price Volatility. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 15(1),* 71-79.

Herlambang, M. Y.., Kusuma, P. J., Usman, & Waluyo, D. E. (2024). Analisis Teknikal Saham Energi Menggunakan Indikator MACD Dan Indikator RSI pada Indeks LQ45. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 8(2),* 187-206.

Darman, Nanda, & Ningsih, P. H. (2023). Analisis Keakuratan MACD dan Bollinger Band dalam Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Saham yang Terdaftar Indeks 30 Sub Sektor Pertambangan Per 2016-2021. *Menara Ekonomi, 9(2),* 11-22.

Farhan, A., Djuwarsa, T., & Purbayati, R. (2022). Analisis Teknikal Pergerakan Saham PT Bank Jago TBK Dengan Menggunakan Indikator Candlestick dan Moving Average Convergence Divergence. *Indonesian Journal of Economics and Management, 2(3),* 517–525. https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3783

Hartono. (2022). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Menggunakan MA50 dan RSI pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Sebatik, 26(2),* 465-471.

Suryanto. (2021). Analisis Teknikal Dengan Menggunakan Moving Average Convergence-Divergence dan Relative Strength Index pada Saham Perbankan. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 11(1),* 51-65.